

Peningkatan Pemahaman Membaca Notasi Balok Dengan Menggunakan Origami

Sonia Oktaviani ^{a,1,*}, Suryati ^{b,2}, Oriana Tio Parahita Nainggolan ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta, 55188
¹ soniaoktaviani151001@gmail.com; ² atik.jurasik@yahoo.com; ³ orianatioparahitang@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Ekstrakurikuler
Ansambel Musik
Notasi Balok
Media Warna
Origami

Mengajarkan notasi balok pada pemula dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar, agar proses pembelajaran notasi balok dapat dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran notasi balok pada ekstrakurikuler ansambel musik di SMPN 3 Sleman dengan menggunakan origami. Berdasarkan observasi awal, terdapat suatu permasalahan pada pemahaman peserta didik dalam membaca notasi balok. Penelitian ini mengusulkan origami sebagai media pembelajaran dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan warna dipercaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca notasi balok, sehingga penelitian ini akan mengkaji penggunaan origami untuk peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang didukung data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa origami mampu mempengaruhi peningkatan pemahaman pada peserta didik dalam membaca notasi balok. Peningkatan pemahaman akan notasi balok yang diperoleh peserta didik melalui tiga tahapan yaitu tahap teori, praktik dan tes.

Keywords
Extracurricular
Music Ensemble
Music Notation
Color Media
Origami

Enhanced Understanding of Reading Music Notation through Origami

Teaching student music notation requires the use of efficient learning resources to support the learning process, so that the learning process of music notation can be understood by students. To improve the understanding of music notation in SMPN 3 Sleman's extracurricular music groups, this study examines the use of origami. Early findings suggest a difficulty with students understanding of reading music notation. The study suggests applying origami to improve learning to solve this problem. It is expected that the use of origami would improve students' understanding of music notation. Using a case study design and a qualitative research methodology, the study collects data through observation, interviews, and documentation. The results shown that students' understanding of block notation is much enhanced when they apply origami. Students gained a greater comprehension of music notation through three stages: theory, practice, and testing.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Wibowo & Andriyani, 2015). Biasanya kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler seperti kesenian ataupun olahraga. Hampir seluruh sekolah memiliki ekstrakurikuler untuk memberikan kegiatan yang positif bagi peserta didik dalam rangka pengembangan minat dan bakat. Ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah dapat dilakukan di sore hari ataupun pagi hari dan kegiatannya berada di luar jam sekolah (Latifah et al., 2019).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN 3) Sleman adalah salah satu sekolah yang memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Sleman yaitu Pramuka, PMR, Tari, Karawitan, Mading, Basket, PLH, Desain Grafis, Taekwondo, Speak Bola, Bola Voli dan ansambel musik. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP N 3 Sleman, ekstrakurikuler ansambel musik adalah salah satu yang banyak diminati peserta didik. Ansambel musik di SMPN 3 Sleman mewajibkan peserta didik untuk memiliki instrumen musik pianika, recorder dan gitar. Adapun instrumen musik seperti marching bells dan bass drum yang dipinjamkan pihak sekolah kepada peserta didik. Pembelajaran ansambel musik di SMPN 3 Sleman menggunakan metode demonstrasi dan imitasi untuk menyampaikan materi teori musik sebagai dasar bermusik. Materi teori musik yang disampaikan kepada peserta didik adalah notasi balok. Tujuan diberikannya materi ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan membaca notasi balok.

Membaca notasi balok adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMPN 3 Sleman. Namun demikian, kemampuan ini belum dimiliki oleh seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik. Permasalahan utama dalam ansambel musik yaitu belum pahamnya peserta didik dalam membaca notasi balok salah satunya dikarenakan belum adanya media pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya media pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari notasi balok, sehingga motivasi belajar menurun dengan materi notasi balok yang dianggap sulit. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena notasi balok menjadi materi wajib dalam pelajaran Seni Musik dan menjadi salah satu keterampilan yang harus dicapai peserta didik dalam mengikuti ansambel musik. Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran kepada peserta didik ansambel musik di SMPN 3 Sleman untuk membantu peningkatan pemahaman materi teori musik, membaca notasi balok dan kemampuan memainkan instrumen musik secara ansambel menggunakan origami.

Penggunaan origami pada penelitian ini memanfaatkan warna-warnanya untuk dijadikan sebuah media pembelajaran warna. Pengembangan media pembelajaran warna memiliki manfaat dalam menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan keminatan peserta didik (Purnama, 2010). Dengan mengaplikasikan unsur warna pada media pembelajaran notasi balok diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Lubis et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran warna dalam pembelajaran notasi balok bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca notasi balok (Kuo & Chuang, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan origami dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap notasi balok. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman tentang notasi balok yang dapat digunakan untuk bermain dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMPN 3 Sleman. Dalam membantu pengkajian tentang hal ini, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu bagaimana proses penggunaan origami pada pembelajaran notasi balok dan apa hasil dari penggunaan origami pada pemahaman tentang notasi balok.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengkaji penggunaan origami sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sleman dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel musik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik kelas 7, 8 dan 9 dengan jumlah 13 peserta didik meliputi 10 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dalam tiga kali pertemuan pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara meliputi dua narasumber yaitu guru ekstrakurikuler ansambel musik dan peserta didik ekstrakurikuler ansambel musik. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada proses penggunaan origami melalui foto dan video, serta rekaman suara untuk pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan *smartphone*. Dalam mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian ini terdapat teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Proses penelitian dilakukan selama bulan September-Oktober 2023. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik berlangsung di SMPN 3 Sleman. Selama proses penelitian berlangsung, dilakukan juga wawancara kepada guru ekstrakurikuler dan peserta didik. Dari proses penelitian yang dilakukan, terdapat tiga tahapan proses yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah deskripsi setiap tahapan dalam penelitian:

3.1.1 Perancangan

Perancangan pembelajaran notasi balok dengan menggunakan origami dilakukan pada awal pembelajaran. Perancangan dilakukan setelah observasi awal yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler ansambel musik SMPN 3 Sleman. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa terdapat permasalahan bahwa peserta didik memiliki minat bermusik tetapi belum memiliki dasar bermusik. Dalam meningkatkan dasar bermusik peserta didik, maka guru ekstrakurikuler merancang pembelajaran dengan mengenalkan notasi balok. Perancangan pembelajaran tersebut diketahui belum terlaksana dengan baik yang disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang optimal. Rancangan media pembelajaran yang diusulkan dan dipersiapkan adalah pembelajaran musik dengan menggunakan origami yaitu dengan memanfaatkan warna pada origami untuk membantu peserta didik memahami dan menghafal notasi balok. Perancangan media pembelajaran dibarengi dengan perancangan soal latihan yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap notasi balok.

Warna origami yang digunakan untuk menghafal notasi balok adalah merah, jingga, kuning, hijau tua, hijau muda, biru tua, dan biru muda. Penggunaan warna yang telah ditetapkan menggunakan warna yang berdekatan yang diurutkan dari warna tertua ke warna yang muda. Penelitian ini menggunakan dan menerapkan *analogous color* yang diaplikasikan pada media pembelajaran yang digunakan. *Analogous color* adalah warna yang jaraknya berdekatan dalam roda warna (Garber et al., 2016). *Analogous color* merupakan warna yang memiliki perpaduan antara warna primer, sekunder dan tersier, sehingga membantu dan mempermudah daya ingat peserta didik dalam membaca dan memahami notasi balok (Eiseman, 2017). Dalam penelitian ini warna merah digunakan untuk menghafal nada do; Warna jingga digunakan untuk menghafal nada re; Warna kuning

digunakan untuk menghafal nada mi; Warna hijau tua digunakan untuk menghafal nada fa; Warna hijau muda digunakan untuk menghafal nada sol; Warna biru tua digunakan untuk menghafal nada la; dan Warna biru muda digunakan untuk menghafal nada si.



Gambar 1. Notasi Balok Dengan Origami
(Sumber: Oktaviani, 2023)

3.1.2 Pelaksanaan

Tahapan kedua setelah perancangan pembelajaran adalah pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan pembelajaran notasi balok dengan menggunakan origami. Pada tahap ini, peserta didik diberikan materi notasi balok dengan menggunakan origami. Materi notasi balok yang diajarkan adalah komponen-komponen notasi balok, bentuk notasi balok, cara membedakan nada-nada dan peletakan nada pada paranada. Komponen notasi balok meliputi komponen paranada, birama, sukat, kunci dan tanda istirahat yang diajarkan tanpa menggunakan origami. Penggunaan origami dilakukan saat mengajarkan bentuk notasi balok, cara membedakan nada-nada dan peletakan nada pada paranada. Bentuk notasi balok yang digunakan saat pembelajaran adalah notasi seperempat dan notasi penuh yang diaplikasikan dengan unsur warna, sehingga peserta didik bisa membedakan nada-nada. Cara peserta didik dapat membedakan nada-nada tersebut dengan menghafal peletakan warna pada nada. Peserta didik yang telah mengetahui dan menghafal nada-nada yang telah ditetapkan warnanya, guru melanjutkan ke tahap penempatan nada tersebut di paranada. Penempatan nada di paranada menggunakan dua pengelompokan yaitu kelompok nada yang ada di garis dan spasi paranada.

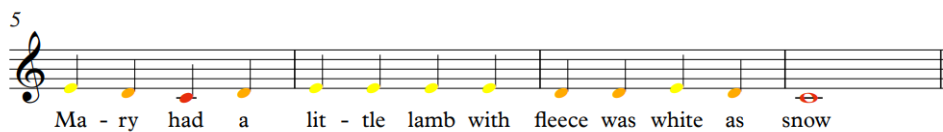
Teori yang telah dijelaskan didukung oleh tahap tes untuk mengukur pemahaman peserta didik akan materi notasi balok. Tahap tes terdiri dari menuliskan komponen-komponen notasi, mengerjakan soal latihan, menuliskan notasi pada materi lagu serta menyebutkan notasi yang ditunjuk dan memainkan notasi tersebut menggunakan instrumen musik. Latihan pertama adalah peserta didik diminta untuk menuliskan komponen-komponen notasi yang telah dijelaskan seperti paranada, birama, sukat, kunci dan tanda istirahat. Latihan kedua adalah peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan pilihan ganda dengan materi paranada, birama, sukat, kunci dan tanda istirahat. Latihan ketiga adalah peserta didik diminta untuk menuliskan nama nada pada kertas latihan yang telah dipersiapkan guru. Dalam hal ini, guru menyiapkan materi lagu yang diambil dari lagu "Mary Had a Little Lamb" dengan notasi yang telah diberikan warna, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan notasinya. Latihan keempat adalah peserta didik menyebutkan notasi yang ditunjuk oleh guru pada media pembelajaran origami, kemudian notasi yang telah disebutkan akan dimainkan menggunakan instrumen musik (pianika, recorder, dan marching bells).

Pelaksanaan penelitian setelah peserta didik memahami dan menghafal tentang notasi balok, maka peserta didik melakukan tahap praktik. Pada tahap praktik terdiri dari dua latihan yaitu latihan seksional dan latihan gabungan. Latihan seksional terdiri dari tiga

kelompok instrumen musik yaitu pianika, recorder dan marching bells. Pelaksanaan latihan sektional dilakukan menggunakan tempo lambat dengan beberapa kali pengulangan. Latihan gabungan dilakukan dengan beberapa kali pengulangan menggunakan tempo lambat agar peserta didik dapat memainkannya serempak. Materi lagu yang berjudul “Mary Had a Little Lamb” dimainkan dari birama 1-4 dengan dua kali pengulangan dan dilanjutkan ke birama 5-8 dengan tempo lambat dengan dua kali pengulangan.



Gambar 2. Birama 1-4
(Sumber: Oktaviani, 2023)



Gambar 3. Birama 5-8
(Sumber: Oktaviani, 2023)

3.1.3 Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengevaluasi proses pembelajaran ansambel musik di SMPN 3 Sleman. Keterampilan yang dinilai adalah keterampilan membaca notasi balok dan memainkan instrumen musik. Penilaian membaca notasi melalui tes penulisan notasi pada materi lagu, pengerjaan soal latihan dan menebak notasi balok yang ditunjuk oleh guru pada media pembelajaran origami. Penulisan notasi pada materi lagu menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca notasi balok melalui penulisan notasi. Penilaian tersebut didukung oleh pengerjaan soal latihan yang meliputi materi notasi balok. Hal itu dibuktikan juga oleh penebakan notasi balok yang ditunjuk oleh guru melalui media pembelajaran origami. Keterampilan dalam memainkan instrumen musik dibuktikan melalui peserta didik yang mampu memainkan materi lagu “Mary Had a Little Lamb” melalui latihan sektional dan latihan gabungan.

Tujuan utama pada penelitian ini adalah mengkaji peningkatan pemahaman peserta didik yang difokuskan pada penilaian soal latihan komponen notasi balok. Jumlah soal latihan yang diberikan sebanyak enam soal latihan. Hasil pengerjaan soal latihan menunjukkan dari tiga belas peserta didik terdapat enam peserta didik yang mampu menjawab semua soal latihan dengan benar dengan presentase 46%. Dari 13 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki satu kesalahan dalam menjawab soal latihan dengan presentase 46%. Terdapat satu peserta didik yang memiliki dua kesalahan dalam pengerjaan soal latihan dengan presentase 8%. Peserta didik yang menjawab semua soal latihan dengan benar dan peserta didik yang memiliki salah satu pada soal latihan terdapat 92% presentase bahwa peserta didik dapat memahami materi yang diberikan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat dinyatakan bahwa dalam mengajarkan notasi balok pada pemula tanpa adanya media pembelajaran menyebabkan peserta didik kesulitan, sehingga proses pembelajaran membutuhkan sebuah media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat belum adanya media pembelajaran yang efektif menyebabkan menurunnya kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok ataupun pemahaman peserta didik terhadap materi teori musik. Menurunnya kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok, maka akan semakin kesulitan untuk berproses dan tentunya minat dan semangat belajar peserta didik akan

menurun, sehingga diciptakannya origami sebagai media pembelajaran warna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Lubis et al., 2022) bahwa dengan menambahkan unsur warna pada media pembelajaran notasi dapat mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dinyatakan berhasil disebabkan oleh origami sebagai media pembelajaran warna yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca notasi balok. Sesuai dengan pernyataan peserta didik dalam wawancara, penggunaan origami dalam pembelajaran notasi balok dapat dipahami dan mempengaruhi peningkatan bermain ansambel. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan mampu merangsang perhatian, minat dan pikiran peserta didik. Selama penelitian berlangsung, keberhasilan dalam memahami materi, membaca notasi balok dan memainkan alat musik dapat dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh efektifnya media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok. Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, maka dibutuhkannya pengajaran menggunakan media pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Peran guru dalam penelitian ini sebagai fasilitator yang menciptakan dan memfasilitasi origami sebagai media pembelajaran warna untuk peserta didik. Proses penggunaan origami digunakan pada saat tahap teori, praktik dan tes. Berdasarkan penjelasan proses pembelajaran, semua peserta didik mampu memahami materi ditahap teori, praktik dan tes yang telah diberikan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh media pembelajaran yang difasilitasi saat proses pembelajaran sebagai proses stimulus, sehingga guru mampu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan teori belajar behavioristik bahwa guru memiliki peran sebagai pemimpin dengan memberikan stimulus kepada peserta didik (Nahar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari penggunaan origami, dapat dinyatakan berhasil dalam peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Keberhasilan dari penggunaan origami disebabkan banyaknya latihan untuk menstimulus pikiran, sehingga peserta didik mampu memberikan respon baik melalui tahap teori, praktik dan tes yang ditempuh. Respon yang diberikan peserta didik merupakan suatu perubahan yang baik dalam peningkatan kemampuan membaca notasi balok. Peningkatan tersebut disebabkan oleh proses belajar yang diulang terus menerus dan proses belajar yang menghasilkan sebuah kesalahan, sehingga proses stimulus menimbulkan sebuah respon yang kuat dalam pikiran peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori "Trial and error" dan hukum belajar behavioristik yaitu semakin sering materi diulangi dan menyebabkan kesalahan, maka proses stimulus dan respon akan semakin kuat tersimpan dalam ingatan (Kandiri, 2017).

Dari hasil penelitian yang dinyatakan berhasil, kemampuan membaca notasi balok menggunakan origami mampu mempengaruhi peningkatan peserta didik dalam bermain ansambel. Peningkatan bermain ansambel sesuai dengan kriteria ansambel musik bahwa ansambel musik merupakan kelompok yang memainkan instrumen musik baik yang sejenis ataupun berbeda dan dimainkan secara bersamaan (Sanjaya et al., 2019). Penggunaan origami yang mampu meningkatkan kemampuan bermain ansambel ini dianggap unik dan mampu memberikan pengalaman baru bagi peserta didik yang belum bisa membaca notasi balok dan membedakan nada-nada. Dampak positif dari keberhasilan yang dicapai menjadikan media yang diciptakan oleh guru berhasil diperkenalkan dan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Suryadi, 2018) yaitu penggunaan warna pada notasi balok mampu meningkatkan keterampilan dan memfasilitasi peserta didik dalam bermusik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan origami mampu meningkatkan kemampuan membaca notasi dan pemahaman materi teori musik. Penggunaan origami sebagai peningkatan keterampilan membaca notasi balok didukung oleh tahap teori, praktik dan tes. Tahap teori menjelaskan materi teori musik dan tahap praktik memainkan lagu "Mary Had a Little Lamb". Pada tahap tes terdiri dari penulisan komponen notasi balok, mengerjakan soal latihan, menuliskan notasi pada materi lagu serta menebak dan memainkan notasi balok yang ditunjuk. Penggunaan origami pada ekstrakurikuler ansambel musik mengalami peningkatan dalam membaca notasi balok dan mempengaruhi peningkatan peserta didik dalam bermain ansambel. Berdasarkan hasil tahap teori, peserta didik mampu memahami materi komponen notasi balok, warna notasi, bentuk notasi dan cara membedakan nada. Pada tahap praktik, peserta didik mampu memainkan materi lagu secara seksional dan gabungan. Hasil dari tahap tes menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengerjakan menuliskan komponen notasi balok, mengerjakan soal latihan, menuliskan notasi pada materi lagu serta menebak dan memainkan notasi yang ditunjuk. Keberhasilan yang telah dicapai peserta didik juga menimbulkan dampak positif terhadap pembelajaran notasi balok. Dampak positif dari keberhasilan yang dicapai menjadikan origami menjadi media pembelajaran warna yang efektif.

Deklarasi

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai belah pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Allah SWT atas Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
- Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik sekaligus penguji ahli yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, saran dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan bimbingan.
- Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik atas informasi akademik yang telah disampaikan.
- Dr. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing satu yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, memberikan penulis banyak saran dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal sampai akhir penulisan.
- Oriana Tio Parahita Nainggolan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing dua yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis, memberikan penulis banyak saran dan arahan dalam proses penulisan.
- Seluruh Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu, arahan dan memotivasi penulis selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kepada bapak Herry Sudibyo dan ibu Dini Sri djati selaku orang tua serta kakak-kakak tercinta yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan ini berlangsung.
- Para narasumber dari SMPN 3 Sleman, Yohana Kiki selaku guru ekstrakurikuler ansambel musik serta Devina, Syifa, Bunga, Titen, Hawa, Insani yang telah berkenan membantu penulis melaksanakan penelitian.
- Arini Nur Fatihah, Siti Nur Qori'ah, Ester Gloria, Yosinda Salsa Bela Pangestuti, Lupita dan Nur Ilah Soviyanti selaku sahabat yang telah banyak mendukung dan membantu dengan sepenuh hati dari awal perkuliahan hingga penulisan ini berlangsung.

Referensi

- Eiseman, L. (2017). *The Complete Color Harmony, Pantone Edition: Expert Color Information for Professional Results*. Rockport Publishers.
- Garber, L. L., Hyatt, E. M., & Nafees, L. (2016). The Effects of Analogous Food Color on Perceived Flavor: A Factorial Investigation. *Journal of Food Products Marketing*, 22(4), 486–500. <https://doi.org/10.1080/10454446.2015.1072866>
- Kandiri, K. (2017). Behavioral Based Learning. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 105–126. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.168>
- Kuo, Y. T., & Chuang, M. C. (2013). A proposal of a color music notation system on a single melody for music beginners. *International Journal of Music Education*, 31(4), 394–412. <https://doi.org/10.1177/0255761413489082>
- Latifah, N., Fadhillah, D., & Permatasari, R. (2019). *Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar* (A. C (ed.); Ed. 1). Samudra Biru.
- Lubis, S. J., Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Medan, U. B. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed. *SEJ (School Education Journal)*, 12(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. 1.
- Purnama, S. (2010). Elemen Warna dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam. *Al-Bidayah*, 2(1), 113–129.
- Sanjaya, R. N., Mering, A., & Muniir, A. (2019). Analisis Karya Musik Pada Ansambel Koper Di. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1–2.
- Suryadi, S. (2018). *Development of Color Notation for Kindergarten Children*. 244(Ecpe), 220–224. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.49>
- Wibowo, Y. A., & Andriyani, F. D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah* (Ed.1). UNY Press.